

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Adapun yang dimaksud metode menurut kamus besar bahasa indonesia adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan”.¹ Jadi dalam hal ini metode merupakan cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai

¹. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 581.

suatu tujuan dalam pendidikan agama islam khususnya pokok bahasan huruf hijaiyah.

Menurut Slameto pengertian metode dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tentu belajar bertujuan ntuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapn dan ketrampilan, cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi kebiasaan belajar itu sendiri. Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaanya, catatan mengulang bahan pembelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.²

Dalam penggunaan metode selain kesesuaian dari materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah kelas. Demikian juga tingkat intelektual, perbedaan kesanggupan dan kecepatan. Azhar menjelaskan dalam bukunya bahasa arab dan metode pengajarannya ada enam unsur dasar dari suatu metode, antra lain:

1. Authority, yaitu adanya semacam dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri.
2. Infantilisasi, murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima "*authority*" dari guru. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.
3. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.
4. Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan.
5. Rhythm, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.
6. Keadaan Pseudo-Passive, keadaan murid rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama music.³

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000), 82.

³Azhar, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*, (Makasar: Pustaka Pelajar, April. 2002), 24.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat-sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi.

Dalam buku Nana sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁴

Dalam buku lain menyebutkan, metode drill digunakan ketika peserta didik disuruh mengulang informasi pada topik-topik tertentu sampai peserta didik dapat menguasai topik yang diajarkan.⁵

Dengan metode drill, kita dapat menggunakannya untuk dapat diaplikasikan dalam pengajaran dalam kelas. Dan metode drill ini memiliki beberapa keunggulan jika dilaksanakan dalam pembelajaran dalam kelas, diantaranya :

1. Daya ingat peserta didik kita akan meningkat, karena seluruh pikiran, perasaan serta kemauan siswa tercurahkan atau dipusatkan pada materi pelajaran yang diajarkan tersebut.
2. Peserta didik akan dapat menggunakan daya pikirannya dengan baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan peserta didik kita untuk melakukan perbaikan

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 126.

⁵ Mulyatiningsih endang, *metode penelitian terapan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

kesalahan dengan segera. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui tingkat kemampuan yang dimilikinya serta ia dapat mengetahui prestasinya.

B. Pendidikan Agama Islam Dan Menulis Huruf Hijaiyah

1. Pengertian pendidikan agama islam

Para ahli pendidikan Islam mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Seperti Ahmad D. Marimba menrangkan bahwa: “pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*)”.⁶

Hery Noer Aly Juga megemukakan dalam bukunya ilmu pendidikan islam bahwa “pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam”.⁷

Dalam buku filsafat pendidikan islam yang dijelaskan oleh H. Samsul Nizar mengatakan bahwa “pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (baca: peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam”.⁸

Dalam buku paradikma islam juga dijelaskan oleh Muhaimin mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu

⁶Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1980), 19.

⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 13.

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁹

Dari beberapa formulasi terminologi pendidikan Islam yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan Islam sangat luas, kompleks, dan multidimensional. Pendidikan Islam bertugas melakukan universalisme manusia secara utuh; menggarap dimensi individual, sosial, moral dan kepribadian, mengingat budaya agama yang imperatif; menggarap individu yang terkait dengan tradisi di mana ia melangsungkan hidupnya; menggarap kegiatan yang bersifat universal yang berangkat secara individual dan menimbulkan seseorang yang unik; membangkitkan seseorang yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh.

2. Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah atau madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku pendidikan agama berbasis kopetensi adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya

⁹Ibid., 30.

sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁰

3. Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena).¹¹ Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf Arab yang terdapat dalam ayat Al-Quran. Sehingga yang dimaksud dengan menulis huruf hijaiyah adalah menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau sesuai dengan teks aslinya (teks Al-Quran).

Kata huruf berasal dari bahasa Arab: *Harfun, al-Harfu*. Huruf Arab yang terdapat dalam Al-Quran terdiri dari 28 atau 30 (termasuk huruf rangkap *Lam - Alif* dan *Hamzah*) yang disebut dengan huruf hijaiyah. Cara menulis huruf hijaiyah mendatar dan dimulai dari arah kanan ke kiri. Dalam penulisan huruf

¹⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 134-135.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, . . ,1098.

hijaiyah ini terdapat banyak cara dan ragam penulisannya. Untuk membentuk antara satu huruf dengan huruf yang lainnya berbeda-beda.¹²

Dalam menulis huruf hijaiyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan, pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.

Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan orang yang memiliki bakat menulis saja. Pembelajaran menulis Al-Quran dan Hadits sangat penting diberikan kepada anak-anak, terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menulis, anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Kondisi ini pada gilirannya akan memudahkan anak untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran dan Hadits. Terlebih lagi jika anak telah mampu untuk menerjemahkannya. Ketika menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab secara tunggal (terpisah) maupun bersambung, maka bentuk setiap huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf lainnya.

¹² Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), 5.

Dalam skripsinya Hendri Wahyudi menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran menulis al-Quran, antara lain:

- 1) Kemampuan menulis huruf tunggal ; kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah satu persatu dari huruf “*Alif* “ hingga “*Ya*”.
- 2) Kemampuan merangkai huruf dalam kalimat, kemampuan merangkai huruf tunggal. Kemampuan merangkai ini akan terlihat dari kemampuan membedakan mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung, serta bagaimana perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika dalam proses merangkai tersebut.
- 3) Kemampuan dalam menerapkan tanda baca dalam menulis al-Quran ; kemampuan dalam member harakat, baik itu fathah, kasrah, dhamah maupun sukun serta panjang dan pendek.¹³

4. Menulis Huruf Hijaiyah secara Tunggal

Surya Madya, dalam bukunya kiat mudah dan cepat baca al-Qur’an menyatakan bahwa “dalam membentuk atau cara menulis huruf hijaiyah secara tunggal dapat dilakukan dalam berbagai latihan dengan menggunakan panduan berikut ini”.¹⁴

Arabic	Key	Arabic	Key	Arabic	Key
		ر	R	ف	F

¹³ Hendry Wahyudi, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Tarbiyah STAIN Pontianak Angkatan 2003-2004* Skripsi: STAIN, 14.

¹⁴Surya Madya,et.al. , *Kiat Mudah&Cepat Baca Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Amma, 2004.

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ث	S	ل	L
ث	Z	ص	C	م	M
ج	J	ض	C	ن	N
ح	H	ط	P	و	W
خ	K	ظ	P	ه	H
د	D	ع	,	ء	X
ذ	D	غ	G	ي	Y

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran huruf hijaiyah bersambung pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai maka guru harus melakukan proses pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong berkembangnya potensi dan kemampuan siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode drill. Penggunaan metode pembelajaran ini dikarenakan metode ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai pelajaran yang berhubungan dengan huruf hijaiyah, dan lebih khususnya lagi yaitu menghafal dan menulis huruf hijaiyah bersambung. Hal ini dikarenakan siswa di SDN Woromarto 2 belum mampu menghafal dan menulis huruf hijaiyah bersambung dengan baik.